

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Balita Dengan Hipertermi di RS Panembahan Senopati Bantul

B. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang unik karena memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda pada setiap individu. Apabila pertumbuhan dan perkembangan anak distimulasi dengan baik maka anak akan berkembang baik juga sesuai dengan tahap perkembangannya (Kemendikbud, 2020). Anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sering mengalami sakit. Apabila anak sakit sering kali disertai dengan hipertermi terutama pada penyakit infeksi (Haryani *et al.*, 2018). Anak usia di bawah 5 tahun masih rentan terkena berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuhnya yang masih belum sempurna. Penyakit yang paling sering dialami pada anak yaitu demam (Irmawati, 2015).

Hipertermi atau demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh seseorang lebih tinggi dari rentang normal. Seseorang bisa dikatakan hipertermi apabila suhu tubuh melebihi 37,5°C. Demam yang tinggi kemungkinan terjadi resiko yang berat dan berakibat fatal (Labir *et al.*, 2017). Hipertermi bisa terjadi pada berbagai kalangan usia, mulai dari bayi maupun orang dengan lanjut usia. Hal ini dapat terjadi karena apabila terjadi demam artinya mekanisme pada tubuh seseorang berjalan normal dalam melawan penyakit yang menimbulkan reaksi infeksi, oleh virus, bakteri, jamur, atau parasite (Hijriani, 2019). Hipertermi menjadi perhatian fokus bagi profesi kesehatan. Hipertermi bisa mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan tepat. Hal ini sesuai dengan (Marcdante *et al.*, 2014) yang mengungkapkan bahwa jika hipertermi tidak ditangani dengan segera maka dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang disebabkan karena tubuh mempercepat evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar

sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah perifer di sekujur tubuh.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, (2017) sekitar 21,65 juta jiwa mengalami demam dan 216.000 mengakibatkan kematian. Berdasarkan Kemenkes RI, (2021) sebanyak 12-59 atau 4,55% balita meninggal akibat demam yang disebabkan oleh infeksi diare. Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Yogyakarta, (2022) kasus pneumonia pada balita mengalami kenaikan di tahun 2015 sampai dengan 2019 dan menurun di tahun 2020 dan 2021. Jumlah kasus pneumonia pada balita laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan balita perempuan. Pneumonia pada balita perempuan sebanyak 39% dan jumlah kasus pneumonia pada balita laki-laki sebanyak 61%. Gejala awal seperti pneumonia, DBD, diare, apabila penyakit tersebut dibiarkan dan kurang tepat penangannya maka akan menimbulkan komplikasi dan dapat terjadinya penurunan kesadaran.

Penatalaksanaan untuk penurunan demam pada anak dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologi. Penurunan suhu tubuh menggunakan farmakologi yaitu memberikan obat penurun panas seperti paracetamol. Sedangkan penurunan suhu tubuh dengan cara nonfarmakologi yaitu dapat dilakukan dengan memberikan kompres (Sinaga, 2021). Kompres merupakan salah satu metode menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Berbagai macam yang sering digunakan antara lain pemberian kompres air hangat, kompres air biasa, dan kompres air hangat dengan *water tepid sponge* (Hijriani, 2019).

Water Tepid sponge atau kompres air hangat merupakan suatu kompres sponging dengan air hangat. Penggunaan kompres ini dapat diterapkakan pada bagian leher, lipat ketiak, dan lipatan selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas melalui pori-pori kulit melalui proses penguapan. Penanganan dengan metode ini bisa disatukan dengan pemberian obat penurunan panas untuk menurunkan pada bagian pusat pengatur suhu disusunan saraf otak bagian hipotalamus, kemudian dilanjutkan dengan kompres *tepid sponge* ini (Labir *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningsih & Nurhidayati, (2021) tentang “Penerapan Tindakan *Water Tepid Sponge* Untuk Menurunkan Demam Pada Anak didapatkan hasil bahwa rata-rata penurunan suhu tubuh pada anak demam yang mendapatkan terapi antipiretik ditambah dengan terapi *water tepid sponge* yaitu 0,53°C dalam waktu 30 menit. Sedangkan yang mendapat terapi *water tepid sponge* saja rata-rata penurunan suhu tubuhnya sebesar 0,97°C dalam waktu 60 menit. Penelitian Astuti *et al.*, (2018) yang berjudul “Penerapan *Water Tepid Sponge (WTS)* Untuk Mengatasi Demam Tifoid Abdominalis Pada An Z” yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yaitu 1 responden menunjukkan adanya penurunan suhu dengan cara pelepasan panas melalui konduksi, konveksi, radiasi, dan evaporasi. Penelitian Muthahhrah, (2019) tentang “Intervensi *water tepid sponge* pada anak yang mengalami bronchopneumonia dengan masalah hipertermia” menunjukkan hasil bahwa intervensi *water tepid sponge* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif non farmakologi dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi.

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan holistik kepada masyarakat atau pasien. Asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien yang dilakukan secara tepat dapat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien itu sendiri. Sehingga perawat perlu memperhatikan asuhan keperawatan kepada pasien mulai dari pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan (Smeltzer & Bare, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pemberian *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Balita Dengan Hipertermi Di RSUD Bantul”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan intervensi terapi *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita yang mengalami hipertermi di RSUD Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran suhu tubuh sebelum pemberian terapi *water tepid sponge* pada anak balita yang mengalami hipertermi di RSUD Bantul
- b. Memberikan gambaran suhu tubuh sesudah pemberian terapi *water tepid sponge* pada anak balita yang mengalami hipertermi di RSUD Bantul
- c. Memberikan asuhan keperawatan pada anak balita yang mengalami hipertermi di RSUD Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pemberian terapi *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi

2. Bagi Prodi Ners

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan hipertermi

3. Bagi RSUD Bantul

Dengan adanya penulisan ini diharapkan RSUD Bantul dapat menerapkan pengobatan komplementer di fasilitas pelayanan kesehatan

4. Bagi Perawat RSUD Bantul

Sebagai referensi khususnya bagi bidang keperawatan dalam meningkatkan intervensi pemberian asuhan keperawatan

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan hasil intervensi keperawatan, khususnya penerapan intervensi *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Anamnesa

Peneliti melakukan anamnesa berupa memberi pertanyaan pada pasien dan keluarga pasien mengenai keluhan pasien dan riwayat penyakit pasien

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melihat kondisi umum pasien berdasarkan keluhan yang disampaikan pasien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan hasil rekam medis, dan pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan